

Vol. 4 No. 2 - Oktober 2020  
Halaman 56-63

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
SHOOTING BOLA BASKET MELALUI PENERAPAN MODIFIKASI  
SARANA PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS VIII B  
SMP NEGERI 2 WARUREJA KABUPATEN TEGAL  
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Kasturi**

Guru SMP Negeri 2 Warureja  
E-mail: kasturimugiarsih@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan pembelajaran adalah: 1) untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar Penjasorkes materi *Shooting* bola basket melalui penerapan modifikasi sarana pembelajaran pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Warureja, dan 2) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar Penjasorkes materi *Shooting* Bola Basket bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Warureja pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Model penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 2 Warureja. Waktu penelitian dilaksanakan di mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dan observasi. Analisis data penelitian dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: 1) penerapan modifikasi sarana pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjasorkes materi *Shooting* Bola Basket, dan 2) berdasarkan hasil *post-test* pada siklus 1 hasil belajar masih 67,74% meningkat menjadi 80,64% pada siklus II. Sedangkan motivasi peserta didik yang memiliki kriteria sangat tinggi pada siklus 1 berjumlah 2 peserta didik atau 6,45% menjadi 5 peserta didik atau 16,13% pada siklus 2. Peserta didik yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 15 peserta didik atau 46,87% menjadi 23 peserta didik atau 74,2%, peserta didik yang memiliki kriteria sedang 9 peserta didik atau 29,03% menurun menjadi 3 peserta didik atau 0,1% pada siklus 2, sedangkan peserta didik yang memiliki kriteria kurang berminat pada siklus 1 berjumlah 5 peserta didik atau 16,13% menjadi tidak ada pada siklus 2.

**Kata kunci:** Motivasi; Hasil Belajar; Penerapan Modifikasi Sarana

**Abstract**

*The learning objectives are: 1) to determine the improvement of motivation and learning outcomes in Physical Education material for basketball shooting through the modification of learning tools application for class VIII B students of SMP Negeri 2 Warureja, and 2) to find out how is the improvement of motivation and learning outcomes for Physical Education material for*

*Shooting Basketball for class VIII B students of SMP Negeri 2 Warureja in the odd semester in the academic year 2019/2020. The research model is Classroom Action Research (PTK). The research site is conducted in class VIII B of SMP Negeri 2 Warureja. The research time is carried out from August to December 2019. The data collection techniques in this study are tests and observations. Analysis of research data is descriptive analysis. The results of this study are: 1) the application of modification of learning facilities can improve the motivation and learning outcomes of Physical Education in basketball shooting material, and 2) based on the results of the post test in cycle 1, the learning outcomes are still 67.74% improve to 80.64% in cycle II. The motivation of students who have very high criteria in cycle 1 is 2 students or 6.45% to 5 students or 16.13% in cycle 2. Students who have high criteria are 15 students or 46.87%. to 23 students or 74.2%, students who have the intermediate criteria of being 9 students or 29.03% decrease to 3 students or 0.1% in cycle 2, while students who have the criteria of being less interested in cycle 1 are 5 students or 16.13% to no student in cycle 2.*

**Keywords:** *Motivation; Learning Outcomes; Application of Modification Tool*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki peranan penting dalam memberikan kesempatan kepada kita untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Tujuannya untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ternyata peserta didik kelas VIII B yang diberi pelajaran kebugaran jasmani pada materi bola basket menunjukkan motivasi dan hasil belajar yang masih rendah, yaitu nilai rata-rata 6,50 setelah diadakan tes awal kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan *shooting* bola basket.

Rendahnya motivasi dan kemampuan peserta didik dalam melakukan *shooting* bola basket ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: kurangnya latihan yang diberikan oleh guru dan juga dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan kurang bervariasi serta terbatasnya alat peraga yang mendukung, sehingga peserta didik sulit memahami pelajaran yang disampaikan. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Semua ilmu pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang disajikan diharapkan diterima, dicamkan, diingat, dan

direproduksi oleh peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran penjasorkes tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain seperti: Matematika, Bahasa, IPS dan IPA, dan lain-lain.

Namun demikian tidak semua guru penjasorkes menyadari hal tersebut, sehingga banyak anggapan bahwa penjasorkes boleh dilaksanakan secara serampangan. Hal ini tercermin dari berbagai gambaran negatif tentang pembelajaran penjasorkes, mulai dari kelemahan proses yang menetap misalnya membiarkan peserta didik bermain sendiri hingga rendahnya mutu hasil pembelajaran, seperti kebugaran jasmani yang rendah. Kelemahan ini berpangkal pada ketidakpahaman guru tentang arti dan tujuan pendidikan jasmani di sekolah, di samping ia mungkin kurang kreatif, kurang mencintai tugas itu dengan sepenuh hati. Definisi di atas mengukuhkan bahwa penjasorkes merupakan bagian tak terpisahkan dan pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jadi, penjasorkes diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik peserta didik. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Salah satu yang mempengaruhi ketidakberhasilan itu adalah kurangnya motivasi baik dari dalam maupun dari luar peserta didik itu sendiri.

Permasalahan di atas salah satu sebabnya adalah belum efektifnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berorientasi pada penuntasan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan pertimbangan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir tahun dan ujian sekolah, dan mengabaikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Padahal ukuran profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (Sugiyanto, 2007: 1).

Memodifikasi sarana pembelajaran di sekolah sebaiknya dilakukan guru penjasorkes karena mengingat alat-alat peraga yang ada di sekolah tidak mencukupi kebutuhan peserta didik baik jumlah maupun ukuran yang tidak

sesuai dengan dengan usia peserta didik. Melihat kondisi kurangnya motivasi dan rendahnya prestasi atau hasil belajar peserta didik tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah melalui penerapan modifikasi sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan penerapan modifikasi sarana pembelajaran peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar atau prestasi peserta didik. Husdarta dalam Sobarna dan Hambali (2018), tujuan modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu agar siswa memperoleh kepuasan mengikuti pembelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berprestasi, dapat melakukan pola gerak secara benar.

Peralatan yang ada dan sedikit jumlahnya itu biasanya merupakan peralatan standar untuk dewasa. Keadaan seperti itu banyak menyebabkan kegiatan pembelajaran Penjasorkes kurang optimal dan mengakibatkan intensitas keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran sangat terbatas. Untuk itu, menambah dan mengurangi tingkat kompleksitas dan kesulitan itu, guru dapat memodifikasi berat ringannya, besar kecilnya, penjang pendeknya, maupun menggantikannya dengan peralatan lain sehingga dapat digunakan untuk berbagai bentuk kegiatan Penjasorkes. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang perlu dikaji dan diteliti adalah: 1) apakah dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjasorkes materi *Shooting* Bola Basket bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Warureja pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020? dan 2) seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar Penjasorkes materi *Shooting* Bola Basket bagi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Warureja pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020?

## **METODE PENELITIAN**

Model penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model *Action Research* yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari empat komponen yaitu: *Planning*, *Implementing*, *Observing*, dan *Reflecting*. Tempat penelitian dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 2 Warureja. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dan observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Penjasorkes. Sedangkan observasi digunakan untuk mendapatkan data motivasi peserta didik dalam pembelajaran Penjasorkes materi *Shooting* Bola Basket. Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk memperoleh hasil dan simpulan penelitian. Terdapat dua analisis data, yaitu:

motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar diukur dengan menggunakan lembar observasi yang berisi 10 indikator. Semua skor indikator pengamatan dijumlah dan dihitung prosentasenya. Rumus menghitung prosentase adalah:

$$\% \text{skor motivasi siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah skor perolehan diketahui kemudian ditentukan kriteria motivasi. Terdapat 5 kriteria motivasi seperti tabel berikut ini.

Tabel. 1. Kriteria Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

No	Rentang Prosentase (dalam %)	Kriteria Keaktifan
1	0-20	Sangat Rendah
2	21-40	Rendah
3	41-60	Sedang
4	61-80	Rendah
5	81-100	Sangat Rendah

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari skor tes objektif bentuk pilihan ganda. Nilai akhir dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2

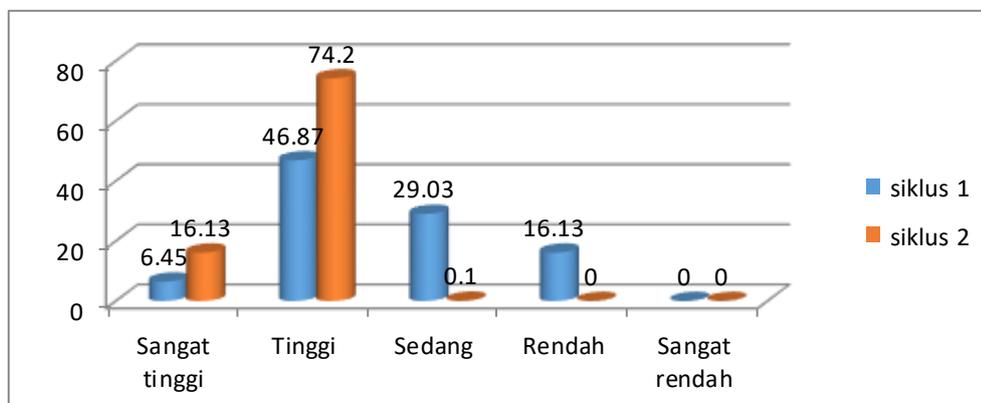
Peningkatan skor motivasi peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 2. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik antar Siklus

No	Skor Perolehan	Frekuensi Siklus 1	% Siklus 1	Frekuensi Siklus 2	% Siklus 2	Kriteria
1	81 – 100	2	6,45	5	16,13	Sangat tinggi
2	61 - 80	15	46,87	23	74,2	Tinggi
3	41 – 60	9	29,03	3	0,1	Sedang
4	21 – 40	5	16,13	0	0	Rendah
5	0 – 20	0	0	0	0	Sangat rendah
	Jumlah	31	100	31	100	

Dari hasil data penelitian yang didapat terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini bisa dilihat dari prosentase pencapaian motivasi belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Peserta didik yang memiliki kriteria sangat tinggi pada siklus 1 berjumlah 2 peserta didik atau 6,45%

menjadi 5 Peserta didik atau 16,13% pada siklus 2. Peserta didik yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 15 peserta didik atau 46,87% menjadi 23 peserta didik atau 74,2%, peserta didik yang memiliki kriteria sedang 9 peserta didik atau 29,03% menurun menjadi 3 peserta didik atau 0,1% pada siklus 2, sedangkan peserta didik yang memiliki kriteria kurang berminat pada siklus 1 berjumlah 5 peserta didik atau 16,13% menjadi tidak ada pada siklus 2. Dengan demikian, modifikasi sarana pembelajaran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan prosentase motivasi belajar peserta didik antar siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 1. Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Antar Siklus

## 2. Hasil Belajar Antar Siklus

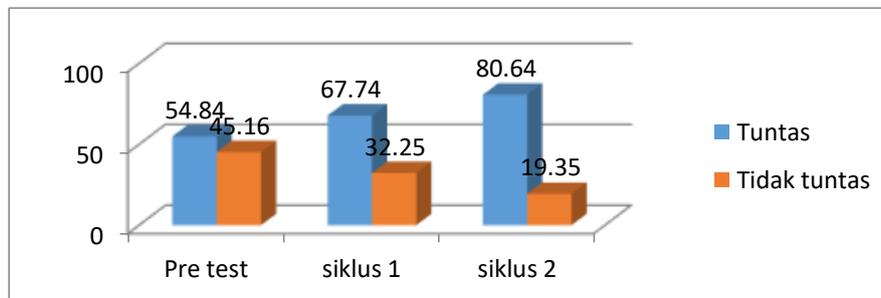
Hasil belajar peserta didik diambil dari nilai hasil *pre-test* dan *post-test* pada siklus 1 dan hasil *post-test* pada siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari persentase pencapaian nilai hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 sebagaimana pada tabel 5 berikut ini:

Tabel. 2. Perbandingan Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Kriteria Hasil Belajar	Siklus 1				Siklus 2	
	Pre-Test		Post-Test		Post-Test	
	Fre	%	Fre	%	Fre	%
Tuntas Belajar	17	54,84	21	67,74	25	80,64
Belum Tuntas	14	45,16	10	32,25	6	19,35
Jumlah	31	100	31	100	31	100

Dari Tabel 2 di atas, tampak adanya peningkatan hasil belajar Penjasorkes peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Warureja semester gasal

tahun pelajaran 2019/2020 dengan diterapkannya modifikasi sarana pembelajaran yaitu sebesar 12,9% yaitu pada siklus 1 sebesar 67,74% meningkat menjadi 80,64% pada siklus 2.



Gambar. 2. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Penjasorkes Peserta Didik antar Siklus

Peningkatan motivasi dan hasil belajar ini sesuai dengan pendapat Kamp dalam Hamruni (2011: 2) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Peningkatan ini juga membuktikan bahwa pembelajaran Penjasorkes dengan penerapan modifikasi sarana pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara efektif dan menyenangkan. Dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran akan membantu peserta didik memahami materi dan menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar sebab guru hanya berperan sebagai fasilitator sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan guru.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori yang didukung adanya hasil penelitian, pembahasan dan perumusan masalah yang diajukan tentang penerapan modifikasi sarana pembelajaran dan motivasi dengan hasil belajar Penjasorkes, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) penerapan modifikasi sarana pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes; 2) penerapan modifikasi sarana pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes materi *Shooting Bola Basket*. 3) Berdasarkan hasil *post-test* pada siklus 1 hasil belajar masih 67,74% meningkat menjadi 80,64% pada siklus II. Sedangkan motivasi peserta didik yang memiliki kriteria sangat tinggi pada siklus 1 berjumlah 2 peserta didik atau 6,45% menjadi 5 Peserta didik atau 16,13% pada siklus 2. Peserta didik yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 15 peserta didik atau 46,87% menjadi 23

peserta didik atau 74,2%, peserta didik yang memiliki kriteria sedang 9 peserta didik atau 29,03% menurun menjadi 3 peserta didik atau 0,1% pada siklus 2, sedangkan peserta didik yang memiliki kriteria kurang berminat pada siklus 1 berjumlah 5 peserta didik atau 16,13% menjadi tidak ada pada siklus 2.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini berhasil atas bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Warureja, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian ini. Bapak/ Ibu guru SMP Negeri 2 Warureja, yang telah memberikan semangat dan motivasi, serta doa agar PTK ini dapat selesai dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahid, E.A., Safari, I., Akin, Y., & Akin, Y. 2017. Pengaruh Modifikasi Permainan dalam pendidikan jasmani terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Sportive*, 2(1), 41-50.
- Slameto. 2010. *Minat Belajar Mengajar*. Bandung: Buku Cetak.
- Sobarna, A., dan Hambali, S. 2018. Penerapan Modifikasi Alat Bantu terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Tolak Peluru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta: Depdikbud.